

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII DI  
SMP NEGERI 5 KOTA SOLOK**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd./1025128402/Ketua  
Rafika Sumitri/161000487203004/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
AGUSTUS 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok

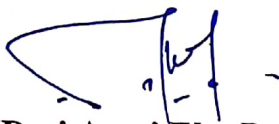
**Peneliti/Pelaksana** : Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd.  
**Nama Lengkap** : Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd.  
**NIDN** : 1025128401  
**Jabatan Fungsional** : Asisten Ahli  
**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi  
**Fakultas** : FKIP  
**Nomor HP** : 08571158897  
**Alamat surel (e-mail)** : [ekaputri4876@gmail.com](mailto:ekaputri4876@gmail.com)


**Anggota Tim**


**Nama Lengkap** : Rafika Sumitri  
**NIM** : 161000487203004  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
**Tahun Pelaksanaan** : 2021  
**Sumber Dana** : UMMY  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp.6.500.000,-  
**Biaya Keseluruhan** : Rp.6.500.000,-

Solok, Agustus 2021

Ketua,

  
(Desi Armi Eka Putri, S.Pd.,M.Pd.)  
NIDN. 1025128401

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas FKIP

  
(Hana Adhia, S.Si., M.Pd.)  
NIDN. 100210804

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

  
  
(Dr. Wahyu Indah Mursalini, M.M.)  
NIDN. 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Tujuan penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Solok, hal ini diduga karena faktor teman sebaya merupakan unsur yang berpengaruh terhadap pendidikan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 5 Kota Solok, yaitu 231 orang siswa. Sampel penelitian menggunakan metode random sampling yang ditentukan dengan teknik *Slovin*, sampel berjumlah 70 orang siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa, dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(4.345 > 1.667)$  dengan taraf signifikan  $\alpha=0,1$

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka disarankan Bagi guru, agar memperhatikan siswa dalam bergaul, dengan teman sebaya supaya dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Bagi siswa, diharapkan siswa menumbuhkan kerjasama dalam belajar yang baik sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. dan Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan arahan dan masukan yang positif kepada siswa selaku teman sebaya agar mampu memberikan yang terbaik demi kesuksesan hasil belajar siswa dan sekolah di harapkan juga untuk memberikan kontribusi agar hasil belajar siswa dapat lebih baik dan terbangun.

Kata kunci maksimal 5 kata

*Teman Sebaya, Hasil Belajar* )

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

## LATAR BELAKANG

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sistem penting yang dipercaya untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dipercaya sebagai media yang sangat ampuh, karena memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peran pendidikan dapat membantu perkembangan dan kemampuan siswa, dalam menggali potensi yang terdapat dalam diri siswa agar bermanfaat untuk kepentingan hidupnya serta bagi masyarakat banyak. Proses pendidikan biasanya dilakukan secara formal, non

formal maupun informal, seperti sekolah yang bersifat formal maupun tempat les yang bersifat non formal dan pendidikan di lingkungan keluarga. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa.

Pembelajaran yang dilakukan sekolah biasanya dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dimana aspek kognitif menilai ilmu ataupun otak, afektif menilai sikap dan watak serta psikomotor menilai keterampilan. Untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, perlu dilakukan uji tes berupa ulangan harian yang diberikan setelah pembahasan materi pembelajaran selesai atau diadakan 1x dalam seminggu. Tujuan diadakan uji tes atau ulangan harian untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Hasil belajar yang baik biasanya didukung oleh beberapa hal diantaranya, minat pada diri individu, pemberian motivasi yang tepat oleh guru, seperti pemberian motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik memberikan pujian atau ulangan, serta pemberian perlengkapan sekolah oleh orang tua dan dukungan teman sebaya.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Diketahui bahwa hasil belajar bukan merupakan hasil yang didapat secara langsung oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang mereka ikuti, melainkan hasil belajar adalah sesuatu yang mampu mereka capai dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman dalam menelaah berbagai permasalahan yang baru mereka temui dalam bentuk pengalaman belajar di lingkungan belajar tempat siswa menimbang ilmu sampai selesai.

Pengalaman-pengalaman tersebut pertama kali didapatkan oleh anak di lingkungan keluarga, tapi pada lingkungan baru yaitu sekolah anak tentu akan menjadi seorang pembelajar atau siswa yang harus mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan baik. Dengan demikian, adaptasi yang dilakukan oleh anak tersebut adalah dengan menemukan teman yang seumuran dengan mereka.

Menurut Yudha (2011:110) mengemukakan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Pada dasarnya hubungan pertemanan remaja dengan teman sebaya cenderung lebih dekat ketimbang keluarga sendiri. Pada dasarnya kelompok teman sebaya merupakan sekelompok anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang cenderung hampir sama. Ada berbagai jenis teman sebaya dengan berbagai tipe, anak yang memiliki hubungan pertemanan didasari oleh kesamaan dalam berbagai aspek, misalkan hobi, tujuan, dan seringnya bertemu. Setiap teman memiliki karakter yang berbeda-beda.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah teman sebaya yang merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap pendidikan siswa. Peran teman sebaya dapat meningkatkan dan membangkitkan mutu persaingan dalam belajar secara sehat, teman yang dijadikan sebagai motivasi dalam belajar untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Teman sebaya dapat memberikan bantuan masalah dalam belajar siswa bersangkutan pada saat berdiskusi atau menyelesaikan tugas di sekolah. Hal tersebut dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap hasil belajar siswa, tergantung dari cara siswa mengendalikan pengaruh tersebut menjadi motivasi. Pengaruh teman sebaya tidak hanya memunculkan pengaruh negatif namun juga ada pengaruh positifnya. Teman sebaya sangat mempengaruhi proses belajar, karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

SMP Negeri 5 Kota Solok yang merupakan sekolah yang sudah memiliki akreditasi B dan beberapa prestasi baik di bidang kurikulum maupun ekstra kurikuler. Berdasarkan hasil observasi tanggal 09 Desember 2019. Penulis menemukan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berikut ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	persentase (%)
1	VIII.1	27	22	81%	5	18%
2	VIII.2	29	17	58%	12	41%
3	VIII.3	29	14	48%	15	51%
4	VIII.4	30	18	60%	12	40%
5	VIII.5	32	24	75%	8	25%
6	VIII.6	29	17	58%	12	41%
7	VIII.7	27	16	59%	11	40%
8	VIII.8	28	20	71%	8	29%
<b>Jumlah</b>		<b>231</b>	<b>148</b>	<b>510%</b>	<b>83</b>	<b>285%<sub>s</sub></b>

Sumber: Guru IPS SMPN 5 Kota Solok

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 siswa kelas VIII masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini diduga karena faktor pengaruh kelompok teman sebaya, dimana dalam keseharian siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal ini dapat terlihat dari siswa tersebut sering ketahuan bermain dengan temannya di kelas, sehingga lupa mengerjakan latihan yang diberikan guru dan akhirnya tugas tidak terkumpul tepat waktu. Pada saat siswa sedang belajar, temannya yang lain memukul meja dan kursi, sehingga temannya yang lain tidak konsentrasi dalam belajar, kemudian ketika diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan teman yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing, seperti berbicara dengan teman, mengerjakan tugas lainnya dan lain sebagainya. Beberapa siswa bahkan mendiskusikan hal lain di luar topik pembelajaran dengan teman ketika guru memberikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi pada 09 Desember 2019 data lain ditemukan bahwa siswa kurang bekerjasama dalam diskusi kelompok, ini dibuktikan hanya beberapa orang saja yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Masih banyak siswa yang melakukan persaingan tidak sehat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang tinggi, dimana siswa yang pintar tidak mau berbagi pendapat kepada siswa yang kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dengan adanya ini mengindikasikan bahwa siswa lebih nyaman belajar sendiri daripada belajar dengan temannya, dimana dalam belajar kelompok siswa perlu membutuhkan kenyamanan dengan teman sebayanya. Selanjutnya, ditemukan perselisihan antar kelompok, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang ingin menjatuhkan teman ketika dalam diskusi kelompok atau menjerumuskan kelompok lain demi kepentingan kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok “**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

## **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian, maka penelitian ini akan membatasi permasalahan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang, baik disadari maupun tidak selalu melaksanakan aktivitas belajar. Kegiatan harian yang dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali akan selalu diwarnai oleh aktivitas belajar. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya.

Menurut Purwanto (2011:38) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam menemui kebutuhan hidupnya.

Menurut Dimiyati (2015:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai-nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau

pengukuran hasil belajar Menurut Djamarah (2015:12) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar**

Menurut Djamarah (2015:175) yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

**1) Faktor Lingkungan**

**a) Lingkungan Alami**

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau perpohonan yang dipelihara dengan baik.

**b) Lingkungan Sosial Budaya**

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik.

**2) Faktor Intrumental**

**a) Kurikulum**

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang menggambarkan unsur substansial dalam pendidikan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit terasa, karena ingin mencapai target kurikulum.

**b) Program**

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan, keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

**c) Sarana dan fasilitas**

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebaga tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah.

**d) Guru**

Tidak gampang untuk menuntut guru lebih profesional, karena semuanya berpulang dari sikap mental guru. Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitas pengajaran dari pada materil *oriented*

3) **Kondisi Fisiologis**

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra, terutama mata sebagai alat untuk melihat sebagai alat untuk mendengar. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti yang tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas.

4) **Kondisi Psikologis**

a) **Minat**

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, semakin besar minat.

b) **Kecerdasan**

Sedangkan para ahli sepakat mengatakan bahwa semakin meningkat umur seseorang semakin dewasa pula cara berpikirnya. Dan ini lebih mengakibatkan pendapat mengatakan bahwa kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat.

c) **Bakat**

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

d) **Motivasi**

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

e) **Kemampuan Kognitif**

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai, karena kemampuan penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan, seperti lingkungan alami, lingkungan social budaya, faktor instrumental seperti, kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru, faktor fisiologis, kondisi psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.



Menurut Slameto (2010:54) Hasil belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi". Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu :

1) **Faktor Intern**

a) **Jasmaniah**

(1) **Kesehatan**

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin. Dengan kondisi tubuh yang sehat maka kegiatan belajar dapat berjalan dengan linear.

(2) **Cacat Tubuh**

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan tubuh juga mempengaruhi belajar. siswa yang cacat belajarnya terganggu.

b) **Faktor psikologis**

(1) **Intelegensi**

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui dan mempelajari dengan cepat.

(2) **Perhatian**

Menurut Gazali, dalam, Slameto (2010:56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, yang tertuju kepada objek, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan belajar tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) **Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) **Bakat**

Menurut Hilgard, dalam, Slameto (2010:57) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat juga mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

**(5) Motivasi**

Motivasi erat sekali hubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

**(6) Kematangan**

Kematangan adalah suatu tongkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

**(7) Kesiapan**

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan akhirnya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

**2) Faktor Eksternal**

**a) Faktor keluarga**

**(1) Faktor Keluarga**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Menurut Wirowidjojo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak akan besar pengaruhnya terhadap belajar.

**(2) Relasi Antar anggota Keluarga**

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah reaksi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi antar anggota keluarga erat kaitanya dengan cara oarng tua mendidik.

**(3) Suasana Rumah**

Suasana rumah adalah sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

**(4) Keadaan Ekonomi Keluarga**

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

**(5) Pengertian Orang Tua**

Anak belajar perlu pengertian dan dorongan orang tua.

**(6) Latar Belakang Kebudayaan**

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

**b) Faktor Sekolah**

**(1) Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar

**(2) Kurikulum**

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

**(3) Relasi Guru dengan Siswa**

Proses belajar mengajar terjadi antar guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar

**(4) Relasi Siswa dengan Siswa**

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

**(5) Disiplin Sekolah**

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib.

**(6) Alat Pelajaran**

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerima bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

**(7) Waktu Sekolah**

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu belajar sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik.

(8) **Standar Pelajaran di atas Pelajaran**

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

(9) **Keadaan Gedung**

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

10) **Metode Belajar**

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, dengan cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar itu. Juga dalam pembagian waktu belajar.

11) **Tugas Rumah**

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain, maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c) **Faktor Masyarakat**

(1) **Kegiatan Siswa dalam masyarakat**

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

(2) **Mass Media**

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa juga terhadap belajarnya.

(3) **Teman Bergaul**

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek juga berpengaruh yang bersifat buruk juga.

(4) **Bentuk Kehidupan Masyarakat**

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengaruh hasil belajar adalah faktor intern, seperti faktor jasmani, psikologis, faktor kelelahan. Faktor ekstern, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## 2. Tinjauan Teman Sebaya

**a. Pengertian Teman Sebaya**

Menurut Blaze dalam Kurniawan (2020:154) menyatakan bahwa teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa. Menurut Yusuf Kurniawan dalam Santrock (2020:154) mengemukakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak dengan usia tingkat kedewasaan yang sama.

Menurut Novandi dalam Yudha (2011:110) mengemukakan bahwa teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu.

Menurut Sumardjono dalam Idawiyah (2018:115) mengemukakan bahwa teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia yang sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama pula. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekelompok sosial dengan tingkat kedewasaan yang sama dan saling mempengaruhi karakter individu.

**b. Fungsi Teman Sebaya**

Berdasarkan pendapat Ahamdi dalam Fitriani (2017:98) ada beberapa fungsi teman sebaya :

- 1) Mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya
- 2) Mengajarkan kebudayaan masyarakat
- 3) Mengajarkan mobilitas sosial
- 4) Mengajarkan peranan sosial yang baru
- 5) Mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan dan impersonal
- 6) Mengajarkan kepatuhan terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan dan siap yang memberikan perintah dan larangan itu.

Menurut Vembrianto dalam Zalfia (2018:71) mengemukakan bahwa beberapa fungsi teman sebaya :

- 1) Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya;
- 2) Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakat;
- 3) Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial;
- 4) Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari peranan sosial yang baru;
- 5) Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh aturan yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula;

Menurut Zalfia (2018:71) Fungsi kelompok sebaya yaitu :

- 1) Mengajarkan kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebanyaknya itu anak akan belajar standar moralitas orang dewasa.
- 2) Kelompok sebaya mengajarkan peranan-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 3) Kelompok sebaya merupakan sumber informasi
- 4) Mengajarkan mobilitas.
- 5) Menyediakan peranan-peranan sosial baru.
- 6) Kelompok sebaya membantu anak bebas dari orang-orang dewasa.

**c. Indikator Teman Sebaya**

Menurut Santrock dalam Yudha (2018:111) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sehingga teman sebaya memainkan peran penting bagi

perkembangan anak dalam proses belajar, dimana indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebersamaan. Merupakan jalinan yang memberikan anak partner yang akrab, seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama.
- 2) Dukungan Fisik. Merupakan pemberian dukungan, baik sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan.
- 3) Dukungan Ego. Merupakan jalinan komunikasi yang membantu anak, sehingga mereka merasa adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Yang terutama dan terpenting adalah penerimaan sosial dari kawannya.
- 4) Intimasi/Kasih Sayang. Merupakan jalinan yang memberikan anak suatu hubungan yang hangat, saling percaya, dan dekat dengan orang lain. Dalam hubungan ini, anak-anak sering kali merasa nyaman mengungkapkan informasi pribadi mereka.

Menurut Suwendra (2018:49) mengemukakan indikator teman sebaya di dalam penelitian ini dijadikan salah satu variabel, antara lain:

- 1) Kerjasama, bantu membantu mengerjakan tugas dan saling memberi dan menerima untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Persaingan, berkeinginan, bersaing dan ambisi untuk mencapai tujuan kelompok.
- 3) Akomodasi atau penyesuaian: penyesuaian antar orang dalam kelompok, penyesuaian antar orang dengan kelompok dan penyesuaian antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.
- 4) Konflik atau pertentangan; rasa keengganan menyangkal pernyataan atau protes, memaki-maki orang lain dalam kelompok dan menfitnah orang lain.

#### **d. Macam – macam Teman Sebaya**

Menurut Zalfia (2018:71) Macam kelompok teman sebaya dalam remaja yaitu:

- 1) Teman dekat: remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat
- 2) Teman kecil: kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat
- 3) Kelompok besar: kelompok besar terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat.

#### **e. Jenis–jenis Pergaulan Teman Sebaya**

Menurut Robbis dalam Oktavia (2016:5) Di tinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi:

- 1) Kelompok Sebaya yang Bersifat Informal.  
Kelompok sebaya ini dibentuk, dan diatur oleh anak sendiri. Termasuk kepada kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.
- 2) Kelompok Sebaya yang Bersifat Formal.  
Di dalam kelompok sebaya yang ada bimbingannya, partisipasinya, atau pengarahan dari orang dewasa. Sedangkan Menurut Robbis dalam Oktavia (2016:5) menyatakan bahwa ada 4 jenis kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi yaitu:

- a) Kelompok permainan (*play Group*)
- b) Gang
- c) Klub
- d) Klik (*clique*)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa jenis teman sebaya ada dua, yaitu bersifat formal dan informal. Bersifat formal adalah kelompok teman sebaya yang penyesuaiannya oleh diri sendiri, sedangkan yang bersifat informal adalah kelompok teman sebaya yang penyesuaian di atau oleh orang dewasa.

**f. Peran Penting Teman Sebaya**

Menurut Shelvy dalam Kurniawan (2016:6) mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan bagi remaja untuk:

- 1) Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain;
- 2) Belajar mengontor tingkah laku sosial;
- 3) Belajar mengembangkan keterampilan, dan minat yang relevan dengan usianya;
- 4) Belajar saling bertukar perasaan dan masalah;

Menurut Kurniawan (2020:154) menyatakan bahwa:

- 1) Teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional bagi siswa, yang mana teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian.
- 2) Teman sebaya berperan untuk mengajarkan berbagai keterampilan sosial siswa.
- 3) Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi siswa lainnya. Sosialisasi merupakan proses penyesuaian diri individu dengan lingkungannya, berinteraksi mengembangkan relasi, dan belajar untuk bertingkah laku berdasarkan patokan atau norma yang diakui oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa peranan teman sebaya adalah dapat membantu siswa dalam mengubah tingkah laku siswa dalam berinter aksi dengan orang lain serta memberikan dukungan sosial dan moral dan emosional bagi siswa.

**3. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar**

Teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Yudha (2018:109) Pengaruh teman sebaya berperan sebagai model, strategi instruksi atau umpan balik. Dimana model instruksi antara lingkungan, individu, dan perilaku merupakan interaksi timbal balik yang saling menentukan sehingga pada proses tersebut, regulasi diri dalam terciptanya pencapaian hasil belajar yang optimal dapat terjadi.

Menurut Wilson dalam Arista (2016:303) menunjukkan bahwa peseta didik memiliki rekan-rekan yang mencapai pada tingkat yang lebih tinggi dari pada diri mereka sendiri cenderung untuk meningkatkan kinerja akademis mereka sendiri untuk cocok dengan rekan – rekan mereka

Menurut Saputro dalam Arista (2012:303) mengatakan bahwa pergaulan kawan sejawat membentuk sebuah hubungan bersama orang lain yang memiliki kecocokan dalam umur dan derajat

Menurut Tirta Hardja dalam Arista (2010:303) mengatakan bahwa interaksi sosial yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah, memberikan pengalaman yang tidak didapat di dalam keluarga, dukungan dari teman sebaya dalam pembelajaran partner belajar yang baik.

Teman sebaya berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan identitas diri seorang remaja, karena teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam berperilaku, menciptakan persepsi yang sama terhadap belajar dan sekolah, dan mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Arianti dalam Zulfa (2016:70) mengatakan bahwa remaja juga lebih mengandalkan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan bersama, nilai diri, dan keakraban bahwa pada masa remaja teman sebaya merupakan figur yang lebih penting dari pada orang tua. Hal ini karena remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya di luar rumah dari pada dengan orang tua.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan maka penelitian ini dikategorikan pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2010:14) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, kita ingin mengetahui dan melihat apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Solok, Jalan Pandan Puti Raya yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:81) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok yang terdaftar dalam tahun pelajaran 2020/2021 seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah
----	-------	--------



1	VIII.1	27
2	VIII.2	29
3	VIII.3	29
4	VIII.4	30
5	VIII.5	32
6	VIII.6	29
7	VIII.7	27
8	VIII.8	28
	<b>Jumlah</b>	<b>231</b>

Sumber : Tata Usah SMP Negeri 5 Kota Solok, Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas jumlah populasi dari tiap kelas berbeda-beda, kelas VIII.1 berjumlah 27 orang, kelas VIII.2 berjumlah 29 orang, kelas VIII.3 berjumlah 29 orang, kelas VIII.4 berjumlah 30 orang, kelas VIII.5 berjumlah 32 orang, kelas VIII.6 berjumlah 29 orang, kelas VIII.7 berjumlah 27 orang, kelas VIII.8 berjumlah 28 orang. Dari ke delapan kelas tersebut populasi seluruh berjumlah 231 orang siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2011:118 ). Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan yaitu dengan menggunakan metode random sederhana (*simple random sampling*). Siregar (2014:61) mengemukakan bahwa teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik Slovin untuk menghitungnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{n}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

$$n = \frac{n}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{231}{1+231(0,1)^2}$$

$$n = \frac{231}{1+231(0,01)}$$

$$n = \frac{231}{1+2,31}$$

$$n = \frac{231}{3,31}$$

69,78 dibulatkan menjadi 70

Berdasarkan dengan teknik pengambilan sampel di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang siswa yang terdiri dari 8 kelas.

**Tabel 3. Sampel Responden Penelitian Tahun 2020**

No	Kelas	Jumlah siswa	Pembagian	Hasil	Pembulatan
1	VIII.1	27	$\frac{27}{231} \times 70$	8,18	8
2	VIII.2	29	$\frac{29}{231} \times 70$	8,78	9

3	VIII.3	29	$\frac{29}{231} \times 70$	8,78	9
4	VIII.4	30	$\frac{30}{231} \times 70$	9	9
5	VIII.5	32	$\frac{32}{231} \times 70$	9,69	10
6	VIII.6	29	$\frac{29}{231} \times 70$	8,78	9
7	VIII.7	27	$\frac{27}{231} \times 70$	8,18	8
8	VIII.8	28	$\frac{28}{231} \times 70$	8,48	8
<b>Jumlah</b>		<b>231</b>			<b>70</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pernyataan sampel diketahui bahwa kelas VIII.1 terdapat 8 orang dari 27 siswa, kelas VIII.2 terdapat 9 orang dari 29 siswa, kelas VIII.3 terdapat 9 orang dari 29 siswa, kelas VIII.4 terdapat 9 orang dari 30 siswa, kelas VIII.5 terdapat 10 orang dari 32 siswa, kelas VIII.6 terdapat 9 orang dari 29 siswa, kelas VIII.7 terdapat 8 orang dari 27 siswa, kelas VIII.8 terdapat 8 orang dari 28 siswa.

#### D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap variabel dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan definisi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar IPS setelah proses belajar mengajar yang mencerminkan penguasaan materi tentang mobilitas sosial, pelajaran IPS oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok yang tergambar dalam bentuk nilai rata-rata ulangan tengah semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Skala pengukuran untuk hasil belajar adalah 1-100 poin.

##### 2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah suatu lingkungan sekolah yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Skala pengukuran teman sebaya diambil dari teori Suwendra (2018:49) yang menyatakan bahwa:

- 5) Kerjasama, bantu membantu mengerjakan tugas dan saling memberi dan menerima untuk mencapai tujuan bersama.
- 6) Persaingan, berkeinginan, bersaing dan ambisi untuk mencapai tujuan kelompok.
- 7) Akomodasi atau penyesuaian: penyesuaian antar orang dalam kelompok, penyesuaian antar orang dengan kelompok dan penyesuaian antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.
- 8) Konflik atau pertentangan; rasa keengganan menyangkal pernyataan atau protes, memaki-maki orang lain dalam kelompok dan menfitnah orang lain.

Teman sebaya dapat diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1-5 (SL. SR. KK. JR. TP)

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah instrumen angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan langkah-langkah sebagai berikut

### 1. Penentuan Indikator Angket

Menurut Suwendra (2018:49) mengemukakan indikator teman sebaya di dalam penelitian ini dijadikan salah satu variabel, antara lain:

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar**

Variabel	Indikator	Sumber
Teman Sebaya	Kerjasama	Menurut Sawendra (2018:49)
	Persaingan	
	Akomodasi / penyesuaian	
	Konflik / pertentangan	
Hasil Belajar	Nilai yang diperoleh dari siswa dengan hasil Ulangan Tengah Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.	Guru Mata Pelajaran

### 2. Menyusun Item-item Indikator Angket

Menyusun item-item yang berhubungan dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada instrumen penelitian, terdiri atas item-item pertanyaan positif dan pertanyaan negatif menurut skala liker.

Pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Pembobotan Item Pertanyaan Menurut Skala Likert**

Alternatif jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang(KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Sumber: Siregar (2014:50)

Berdasarkan pembobotan *Skala likert* di atas jika jawaban item positif Selalu (SL) maka bernilai 5, namun sebaliknya jika item negatif bernilai 1, dan jika item positif sering (SR) maka bernilai 4, namun item negatif bernilai 2, selanjutnya item positif kadang-kadang (KD) bernilai 3, dan jika item negatifnya bernilai 3, selanjutnya item positif jarang (JR) bernilai 2, dan negatifnya bernilai 4 dan item positif tidak pernah (TP) bernilai 1, dan item negatifnya bernilai 5.

### 3. Validitas Angket

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika suatu instrumen dapat mengukur dan diukur. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah angket yang digunakan sudah valid, maka dilakukanlah validitas angket. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6. Daftar Nama Validator Angket.**

No	Nama	Keterangan
----	------	------------

1.	Fajri Basyirun S.Pd, M.Pd.E	Pendidikan Ekonomi
2.	Dr. Redo Andi Marta, M. Pd	Bahas Indonesia
3.	Dra Nelwati, M.M	Guru IPS

Sumber: Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan hasil dari angket yang diberikan kepada validator Bapak Fajri Basyirun S.Pd, M.Pd.E memberi saran agar diperbaiki dengan kisi-kisi yang jelas, sedangkan dari Bapak Dr. Redo Andi Marta, M. Pd tidak ada saran dan Ibu Dra Nelwati, M.M juga tidak ada saran.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, angket dokumentasi, sedangkan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dari ulangan tengah semester siswa Tahun Pelajaran 2020/2021.

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara mengamati langsung siswa dengan teman sebayanya yang terjadi dilapangan.

### 2. Angket (kuesioner)

Angket dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok. Sebelum angket dibagikan kepada responden angket terlebih dahulu dilakukan validitas oleh validator. Setelah angket dinyatakan valid, angket disebarakan kepada responden sebanyak 70 responden.

### 3. Dokumentasi

Sebagian data diambil dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berkenaan dengan nama-nama siswa dan hasil belajar siswa berupa nilai Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran IPS dengan materi mobilitas sosial. Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 selain itu diperoleh seperti foto-foto yang diambil saat penelitian dilakukan.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi liner sederhana. Menurut Siregar (2014:379) teknik analisis regresi liner sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel bebas (*Dependent*) untuk menganalisis data dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

### Keterangan:

P = Persentase pengaruh variabel bebas

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Number of case (jumlah frekuensi keseluruhan)

**Tabel 7. Interpretasi Kriteria Kuantitatif**

No	Persen	Kriteria
1.	80-100	Baik sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang

5.	30-39	Gagal
----	-------	-------

Sumber: Arikunto (2009:245)

Tabel di atas menunjukkan bahwa interpretasi kriteria kuantitatif nilai 30-39 artinya mendapat kriteria gagal, dan mendapat persentase 45-55 mendapat kriteria kurang, dan persentase 56-65 mendapat kriteria cukup, dan persentase 66-79 mendapat kriteria baik, dan nilai 80-100 mendapat kriteria baik sekali. Artinya disini jika persentase paling tinggi akan mendapat predikat baik sekali dan yang paling bawah sekali mendapat predikat gagal.

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2014:153) uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel mendekati atau membentuk normal. Perhitungan Uji Normalitas digunakan dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan metode klasik jika tingkat signifikan besar dari  $\alpha = 0,1$  ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak artinya berdistribusi secara normal. Tapi jika tingkat signifikannya kecil dari  $\alpha = 0,1$  ini berarti  $H_a$  diterima berarti berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (y) dan variabel (x) mempunyai linear uji linearitas biasadigunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear. Menurut Siregar (2014:178) uji linearitas menggunakan kriteria pengujian yang signifikan yaitu :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

## 2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Menurut Siregar (2014:379) regresi sederhana digunakan digunakan untuk satu variable bebas (Independen) terhadap variable terikat (dependen). Teknik analisis regresi sederhana digunkan bantuan program SPSS (*Statiscal Product Service Solutian*) versi 21, persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

**Keterangan :**

- $\hat{Y}$  = variabel terikat  
 $X$  = variabel bebas  
 $A$  dan  $b$  = konstanta

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi, dapat digunakan dua cara yaitu berdasarkan uji-t dan berdasarkan teknik probabilitas.

## 3. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (uji t)

Menurut Siregar (2014:195) uji-t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Pada uji-t ini terdapat 2 alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikan 0,1 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y dengan demikian hipotesis ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  terdapat pengaruh signifikan 0,1 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan
---------------------------------

## A. Hasil penelitian

### 1. Analisis Deskripsi

#### a. Deskripsi Umum

##### 1) Profil sekolah

SMP Negeri 5 Kota Solok merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang ada di kota solok. SMP Negeri 5 Kota Solok berlokasi tidak di jalan lintas atau jalan raya besar, karena SMP Negeri 5 Kota Solok memasuki simpang dari jalan raya besar. Ini berdampak sangat bagus karena tidak ada kebisingan yang terjadi dan lingkungan SMP Negeri 5 Kota Solok didirikan pada tahun 1985 dan mulai dioperasikan pada tahun 1986. SMP Negeri 5 kota solok memiliki luas 2.030 M.

SMP Negeri 5 Kota Solok beralamat di jalan Pandan Puti No, 44, Kecamatan Lubuk Sikarah, Provinsi Sumatera Barat. Sampai saat ini SMP Negeri 5 Kota Solok sudah banyak mendapatkan juara atau penghargaan dalam berbagai bidang di Kota Solok dan Kabupaten Solok, salah satunya untuk UKS sehat

##### 2) Visi dan Misi

###### 1. Visi :

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Membangun karakter peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 2) Memberikan ruang ekspresi keagamaan, ilmu pengetahuan, seni budaya dan olahraga dengan memanfaatkan sumber daya dan lingkungan secara efektif dan efisien.
- 3) Segenap aktivitas akademika berupaya optimal untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.
- 4) Menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu basis peningkatan kualitas diri secara terus menerus dalam rangka menghadapi persaingan global.
- 5) Membentuk warga sekolah yang mencintai lingkungan.

###### 2. Misi dan Moto :

- 1) Membentuk warga sekolah yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan peserta didik, baik akademik maupun non akademik.
- 3) Membangun budaya literasi dilingkungan sekolah.

- 4) Membentuk warga sekolah yang mencintai lingkungan bersih dan asri.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang menguasai perkembangan teknologi informasi menuju era globalisasi.

**Moto** : cerdas berfikir, santun bersikap, dan peduli lingkungan

### 3. Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk dapat hidup mandiri, peduli kepada lingkungan dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dijabarkan melalui:

- 1) Terwujudnya pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- 2) Tercapainya yang lulusan berbudi pekerti, berakhlak mulia dan berprestasi.
- 3) Terciptanya penerapan disiplin yang terarah terhadap warga sekolah.
- 4) Memiliki siswa yang berkompetensi keagamaan dan IPEK.
- 5) Prestasi dibidang olahraga dan sains yang mampu bersaing diberbagai bidang kompetisi.
- 6) Terwujudnya sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang memadai.
- 7) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri dan hijau.
- 9) Terwujudnya rasa peduli terhadap lingkungan yang bebas sampah.
- 10) Terwujudnya siswa yang peduli kebersihan diri, keluarga dan lingkungan.

### b. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yang menjadi variabel bebas adalah teman sebaya sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar. Penyebaran angket dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok yang diambil berdasarkan secara *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa. Pada angket tersebut setiap item diberi pilihan jawaban yaitu: SL (selalu), SR (Sering), KK (kadang-kadang), JR (jarang), TP (Tidak pernah). Jawaban responden pada masing-masing variabel dapat dilihat lampiran. Berikut diuraikan deskripsi masing-masing variabel penelitian.

#### 1) Teman Sebaya

##### a) Kerjasama

Teman sebaya dengan indikator kerjasama dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

**Tabel 8. Deskripsi Variabel Teman sebaya Indikator Kerjasama**

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara bersama sama dengan kelompok	44%	Kurang
Saya menerima saran yang baik, untuk keberlangsungan belajar bersama dalam kelompok	75%	Baik
Dalam mengerjakan tugas	71%	Baik

kelompok saya mengajak teman untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas		
Apabila saya memperoleh kesulitan belajar IPS, teman bergaul saya memberikan bantuan dalam kesulitan materi yang dialami	62%	Cukup
Teman mengingatkan saya, pada saat saya lupa dengan tugas yang harus dikerjakan	63%	Cukup
Dalam mengerjakan tugas kelompok, kami tidak saling bantu membantu	82%	Baik sekali
Pada saat hasil belajar yang saya peroleh rendah teman mengingatkan saya untuk belajar lebih giat	58%	Cukup
Ketika diskusi kelompok, kami tidak memperhatikan tugas yang diberikan guru	83%	Baik sekali
<b>Rata-rata</b>	<b>66%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator kerjasama atau nilai diperoleh rata-rata persentase 66%, termasuk kriteria baik. Artinya "siswa sudah mampu untuk melakukan kerjasama dalam tugas kelompok".

Pada pernyataan "Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara bersama sama dengan kelompok" dengan persentase sebesar 44% dengan kriteria kurang, artinya siswa kurang bekerjasama dengan teman sekelas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan siswa terbiasa belajar dengan konsep individual sehingga saat dilakukan kerjasama kelompok siswa belum mampu bertukar pikiran, mengungkapkan gagasan dan pendapatnya terhadap tugas kelompok yang diberikan guru. Pada pernyataan "Saya menerima saran yang baik, untuk keberlangsungan belajar bersama dalam kelompok" diperoleh persentase sebesar 75% termasuk kriteria baik, artinya dalam belajar kelompok mereka saling menghargai pendapat teman sehingga belajar dapat terlaksana dengan baik.

Pada pernyataan "Dalam mengerjakan tugas kelompok saya mengajak teman untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas" diperoleh persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik, artinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa sudah tanpak dan mampu saling bekerjasama. Pada pernyataan "Apabila saya memperoleh kesulitan belajar IPS, teman bergaul saya memberikan bantuan dalam kesulitan



materi yang dialami" diperoleh persentase 62% termasuk kriteria cukup, artinya dalam proses belajar siswa belum ada keinginan untuk saling bantu membantu teman yang lain dalam menghadapi kesulitan materi pelajaran, hal ini disebabkan karena siswa terbiasa bekerja secara individual, siswa belum mampu memberikan dukungan sosial seperti memberikan solusi dan bantuan saat teman mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Pada pernyataan "Teman mengingatkan saya, pada saat saya lupa dengan tugas yang harus dikerjakan" diperoleh persentase sebesar 63% termasuk kriteria cukup, artinya dalam belajar siswa belum saling mengingatkan temannya yang lupa dalam mengerjakan tugas supaya giat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena kurangnya ikatan emosional dari masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga tidak terjalin kekompakan dan dorongan dari diri siswa untuk saling mengingatkan teman dalam mengerjakan tugas. Pada pernyataan "Dalam mengerjakan tugas kelompok, kami tidak saling bantu membantu" diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali, artinya pada saat belajar kelompok mereka tidak saling bekerjasama sehingga tugas yang diberikan oleh guru mereka kerjakan dengan sendiri-sendiri.

Pada pernyataan "Pada saat hasil belajar yang saya peroleh rendah teman mengingatkan saya untuk belajar lebih giat" diperoleh persentase sebesar 58% termasuk kriteria cukup, artinya pada saat hasil ulangan saya rendah teman belum memberikan saya semangat supaya untuk kedepannya bisa mendapatkan nilai yang lebih bagus, hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antar siswa sehingga kurang terciptanya ikatan emosional siswa untuk mendorong dan mengingatkan teman-temannya untuk belajar lebih giat supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pada pernyataan "Ketika diskusi kelompok, kami tidak memperhatikan tugas yang diberikan guru" diperoleh persentase sebesar 83% termasuk kriteria baik sekali, artinya pada saat belajar kelompok mereka tidak saling bekerjasama sehingga mereka tidak mempedulikan tugas yang diberikan oleh guru.

#### b) Persaingan

Teman sebaya dengan indikator persaingan dapat dilihat pada pernyataan berikut ini:

**Tabel 9. Deskripsi Variabel Teman Sebaya Indikator Persaingan**

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya membandingkan nilai pelajaran IPS yang saya peroleh dengan teman-teman saya agar dapat memicu saya untuk belajar lebih giat	66%	Baik
Saya membandingkan	62%	Cukup

hasil ulangan dengan teman sebagai tolak ukur kemampuan saya		
Saya ingin menjadi yang terbaik di kelas	95%	Baik sekali
Pada saat nilai saya rendah, teman-teman yang lain mengejek saya	82%	Baik sekali
Saya tidak memberikan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus	71%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>75%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: *Olahan Data Primer2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator persaingan atau nilai diperoleh rata-rata persentase 75% termasuk kriteria Baik artinya "dalam proses belajar mereka saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus."

Pada pernyataan "Saya membandingkan nilai pelajaran IPS yang saya peroleh dengan teman-teman saya agar dapat memicu saya untuk belajar lebih giat" diperoleh persentase sebesar 66% termasuk kriteria baik, artinya pada saat ulangan harian siswa belum ada keinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan siswa meningkatkan hasil belajar, terbukti masih penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan tidak adanya keinginan siswa untuk mau bertanya baik kepada guru maupun teman. Pada pernyataan "Saya membandingkan hasil ulangan dengan teman sebagai tolak ukur kemampuan saya" diperoleh persentase 62% termasuk kriteria cukup, artinya pada saat ulangan siswa belum mampu membandingkan hasil ulangan dengannya sehingga siswa belum mampu mendapatkan nilai yang terbaik pada saat ulangan, hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa belum mampu menyerap materi yang disampaikan guru karena pada saat guru menerangkan pelajaran siswa masih sibuk mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan masih kurang.

Pada pernyataan "Saya ingin menjadi yang terbaik di kelas" diperoleh persentase 95% termasuk kriteria baik sekali, artinya siswa ingin menjadi yang terbaik, dan mampu menunjukkan kepada teman bahwa siswa benar-benar memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar. Pada pernyataan "Pada saat nilai saya rendah, teman-teman yang lain mengejek saya" diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali, artinya sebelum ulangan berlangsung siswa kurang belajar dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran, sehingga siswa tidak bisa menjawab soal ulangan yang diberikan guru dan akhirnya mendapatkan nilai yang rendah.

Pada pernyataan "Saya tidak memberikan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus" diperoleh persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik, artinya dalam ulangan harian siswa merasa bahwa dirinya paling hebat, sehingga dia tidak memberikan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus. Ini disebabkan karena masih kurangnya dukungan sosial dan moral pada diri siswa, dimana masih terlihat persaingan yang tidak sehat diantara siswa tanpa mau berusaha untuk giat belajar sehingga ketika teman mendapatkan nilai yang lebih baik siswa merasa tersaingi.

**c) Akomodasi / penyesuaian**

Teman sebaya dengan indikator akomodasi/ penyesuaian dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

**Tabel 10. Deskripsi Variabel Teman Sebaya Indikator Akomodasi / Penyesuaian**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Pada saat guru membagi kelompok belajar di kelas, saya merasa tidak nyaman dalam belajar	77%	Baik
Saya membiasakan diri untuk menerima kelebihan dan kekurangan teman saya	89%	Baik sekali
Saya segera menyelesaikan persoalan dengan teman	78%	Baik
Pada saat saya mempunyai masalah dengan teman saya membiarkan saja	82%	Baik sekali
Saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman-teman meskipun ada yang tidak saya sukai	71%	Baik
Saya memaksakan pendapat saya diterima oleh teman	90%	Baik sekali
Saya mengerjakan tugas secara individu walaupun ada kesempatan untuk mengerjakan secara bersama-sama	65%	Cukup
Saya lebih paham materi pelajaran IPS karena sering bergaul dengan	65%	Cukup

teman-teman yang pintar		
<b>Rata- rata</b>	<b>74%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis diatas pada indikator akomodasi/penyesuaian atau nilai diperoleh rata-rata 74% termasuk kriteria baik, artinya "dimana dalam belajar kelompok siswa perlu membutuhkan kenyamanan dengan teman sebayanya".

Pada pernyataan "Saat guru membagi kelompok belajar di kelas, saya merasa tidak nyaman dalam belajar" diperoleh persentase sebesar 77% termasuk kriteria baik, artinya dalam belajar kelompok siswa ada yang merasa tidak nyaman dalam pembagian kelompok yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena siswa perlu kenyamanan dalam belajar. Pada pernyataan "Saya membiasakan diri untuk menerima kelebihan dan kekurangan teman saya" diperoleh persentase sebesar 89% termasuk kriteria baik sekali, artinya dalam proses belajar mengajar siswa harus membiasakan menerima segala kelebihan dan kekurangan siswa yang lain, yang mana siswa harus saling menghormati siswa yang lain.

Pada pernyataan "Saya segera menyelesaikan persoalan dengan teman" diperoleh persentase 78% termasuk kriteria baik, artinya didalam belajar siswa harus bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan teman, sehingga tidak terjadi keributan dalam belajar kelompok. Pada pernyataan "Pada saat saya mempunyai masalah dengan teman saya membiarkan saja" diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik, artinya didalam belajar kelompok adanya siswa tidak boleh membiarkan masalah yang berlarut-larut dalam kelompok, sehingga diskusi tidak berjalan dengan lancar.

Pada pernyataan "Saya berusaha menyesuaikan diri dengan teman-teman meskipun ada yang tidak saya sukai" diperoleh persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik, artinya di dalam belajar kelompok siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, karena ada yang tidak ada beberapa teman yang tidak mereka sukai, hal ini disebabkan masih adanya siswa membedakan teman antara satu anak dengan yang lain, masih ada siswa hanya mau berteman dengan teman yang pintar dengan yang pintar saja, sehingga belum terjalinya kerjasama yang baik diantara siswa dalam kelompok. Pada pernyataan "Saya memaksakan pendapat saya diterima oleh teman" diperoleh persentase 90% termasuk kriteria baik sekali, artinya dalam diskusi kelompok siswa ingin pendapatnya dapat diterima dengan baik. Hal ini disebabkan bahwa siswa ingin hanya pendapatnya saja yang dapat diterima pada saat diskusi kelompok.

Pada pernyataan "Saya mengerjakan tugas secara individu walaupun ada kesempatan untuk mengerjakan secara bersama-sama" diperoleh persentase 65% termasuk kriteria cukup, artinya pada saat belajar kelompok siswa hanya mengerjakan tugas secara individual, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk bekerja secara kelompok, siswa lebih mementingkan dirinya sendiri dibandingkan kelompoknya sehingga kurangnya kepedulian siswa terhadap tugas

kelompok yang diberikan oleh guru yang seharusnya dikerjakan secara bersama-sama. Pada pernyataan "Saya lebih paham materi pelajaran IPS karena sering bergaul dengan teman-teman yang pintar" diperoleh persentase 65% termasuk kriteria cukup, artinya masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS walaupun bergaul dengan teman yang pintar, hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menjalin pertemanan yang berkualitas baik, dimana terlihat siswa yang pintar masih belum mau mengajari maupun mengoreksi kesalahan temannya yang lain sementara teman yang memiliki kemampuan rata-rata merasa gengsi untuk bertanya kepada teman yang memiliki kemampuan di atasnya hal ini terlihat siswa masih takut tersaingi oleh temannya-temannya.

d) **Konflik/Pertentangan**

Teman sebaya dengan indikator konflik/ pertentangan dapat dilihat pernyataan berikut ini:

**Tabel 11. Deskripsi Variabel Teman Sebaya Indikator Konflik / Pertentangan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Teman saya lupa mengerjakan PR dan meminta saya untuk memberi contekan	47%	Kurang
Saya tidak suka berteman dengan teman yang memiliki minat berbeda dengan saya	88%	Baik sekali
Karena masalah kecil, saya bertengkar dengan teman	78%	Baik
Saya tidak suka melihat teman yang mencotek pada saat ulangan	69%	Baik
Saya tidak suka melihat teman yang ribut pada saat guru menerangkan pelajaran	81%	Baik sekali
Saya melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan saya tanpa memperhatikan peraturan dalam kelompok	89%	Baik sekali
Saya menentang teman jika pendapat saya tidak diterima	91%	Baik sekali
Pada saat diskusi saya menyanggah terhadap pendapat teman	83%	Baik sekali

Saya mempertahankan pendapat saya walaupun pendapat yang saya sampaikan tidak benar	77%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>78%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis diatas pada indikator konflik/pertentangan atau nilai diperoleh rata-rata 78% termasuk kriteria baik, artinya "didalam proses belajar mengajar siswa saling bertentangan untuk mendapatkan nilai yang terbaik".

Pada pernyataan "Teman saya lupa mengerjakan PR dan meminta saya untuk memberi contekan" diperoleh persentase 47% termasuk kriteria kurang, artinya siswa tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru dan hanya mengharapkan contekan dari temannya, hal ini disebabkan karena adanya tekanan dari teman yang suka menyontek serta adanya kesempatan menyontek, karena siswa bergaul dengan teman sebaya yang menyontek atau dengan teman sebaya yang setuju dengan menyontek. Pada pernyataan "Saya tidak suka berteman dengan teman yang memiliki minat berbeda dengan saya" diperoleh persentase 88% termasuk kriteria baik sekali, artinya siswa suka berteman dengan siswa yang memiliki potensi dalam belajar, dan tidak mau bergaul dengan teman yang tidak memiliki minat dalam belajar.

Pada pernyataan "Karena masalah kecil, saya bertengkar dengan teman" diperoleh persentase 78% termasuk kriteria baik, artinya ketika diskusi kelompok siswa mudah tersulut emosi karena memperdebatkan permasalahan tentang tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena belum terbentuknya hubungan emosional dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik, disamping itu kemampuan untuk berkomunikasi yang kurang baik dengan menerima keterbatasan teman dan mengontrol rasa marahnya pada saat menghadapi masalah. Pada pernyataan "saya tidak suka melihat teman yang mencotek pada saat ulangan" diperoleh persentase 69% termasuk kriteria baik, artinya pada saat ulangan siswa tidak menyukai temannya mencotek, dan menyuruh temannya untuk belajar lebih giat. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa menyontek pada saat ulangan yang mengakibatkan siswa menjadi malas belajar, biasa berbohong, dan tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, dengan kebiasaan ini tentu akan menciptakan sikap ketidakjujuran pada diri siswa itu sendiri.

Pada pernyataan "Saya tidak suka melihat teman yang ribut pada saat guru menerangkan pelajaran" diperoleh persentase 81% termasuk kriteria baik sekali, artinya siswa tidak suka melihat temannya ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pernyataan "Saya melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan saya tanpa memperhatikan peraturan dalam kelompok" diperoleh persentase 89% termasuk kriteria baik sekali, artinya pada saat belajar kelompok siswa membuat tugas yang diberikan guru didalam kelompok. Pada pernyataan "Saya menentang teman jika pendapat saya tidak diterima" diperoleh persentase 91% termasuk kriteria

baik sekali, artinya pada saat diskusi kelompok siswa saling mempertahankan pendapatnya masing-masing.

Pada pernyataan "Pada saat diskusi saya menyanggah terhadap pendapat teman" diperoleh persentase 83% termasuk kriteria baik sekali, artinya pada saat belajar kelompok siswa saling berdebat untuk mempertahankan pendapatnya. Pada saat "Saya mempertahankan pendapat saya walaupun pendapat yang saya sampaikan tidak benar" diperoleh persentase 77% termasuk kriteria baik, artinya dalam diskusi kelompok siswa hanya mempertahankan pendapatnya walaupun pendapat yang disampaikan belum tentu benar, hal ini disebabkan karena siswa merasa pendapatnya yang paling benar, tidak menghargai pendapat temannya yang berbedap pendapat dengan dirinya dan tidak mau bersikap lapang dada (rendah diri) dalam menerima pendapat orang lain serta belum mempunyai siswa menciptakan kerjasama kelompok guna mendapatkan keputusan dan kesepakatan yang diambil secara bersama-sama dalam kelompok.

**Table.12. Rangkuman Deskripsi Variable Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 5 Kota Soslok**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kerjasama	66%	Baik
2	Persaingan	75%	Baik
3	Akomodasi/penyesuaian	74%	Baik
4	Konflik/pertentangan	78%	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>73%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Hasil analisis jawaban responden tentang teman sebaya diperoleh persentase sebesar 73% dengan kriteria baik, artinya, kerjasama, persaingan, akomodasi/penyesuaian, konflik/ pertentangan sudah dilakukan dengan baik

### 3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk melihat sejauh mana siswa mengerti materi yang telah dipelajarinya. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda, tergantung tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan guru. Berikut deskripsi hasil belajar IPS kelas VIII. SMP Negeri 5 Kota Solok Tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

**Tabel 13. Deskripsi Skor Perolehan Hasil Belajar (Y) Kelas Sampel**

No	Jumlah Skor Keseluruhan	Skor Rata-rata	Jumlah Skor Yang Di Peroleh Siswa	
			Maksimum	Minimum
70	53,23	76	95	40

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Dari data di atas terlihat bahwa hasil belajar IPS kelas VIII.1 sampai VIII.8 di SMP Negeri 5 Kota Solok sebanyak 70 siswa diperoleh penilaian rata-rata 53,23 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 40.

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Rangkaian rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel	D <sub>hitung</sub>	D <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	Hasil Belajar	0,092	0,122	H <sub>0</sub> Diterima

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $D_{hitung} = 0,092$  sedangkan dari tabel kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai  $D_{tabel} = 0,122$  ternyata nilai  $D_{hitung} = 0,092 \leq D_{tabel} = 0,122$  sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak maka keputusannya data berdistribusi normal, artinya kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok rata-rata tidak sama.

### b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear (Siregar 2014:178). Uji ini biasa digunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear. Rangkuman hasil uji linear dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linear**

No	Variabel		F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1	Teman sebaya	Hasil belajar	1.924	7,01	H <sub>0</sub> diterima

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa regresi yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar IPS yang dipengaruhi oleh teman sebaya tidak dapat digunakan, karena dari tabel diatas diperoleh  $F_{hitung} = 1.924$  sedangkan  $F_{tabel} = 7,01$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .  $F_{hitung} = 1.924 < 7,01$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>α</sub> ditolak. Jadi model regresi linear sederhana dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

### 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) maka digunakan uji statistik metode regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 16. Deskripsi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa**

No	Variabel		R	R <sup>2</sup>	Sig
	Bebas	Terikat			
1	Teman sebaya	Hasil belajar	0,042	0,176	,000

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel diatas terlihat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa 17,6% hal ini berarti bahwa teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 17,6% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok. Setelah dilakukan perhitungan dengan regresi linier sederhana, maka diperoleh persamaan dari tabel linier regresi sederhana yang berada pada tabel koefisien sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 70,215 + 0,531 X$$

Dari persamaan di atas dapat dinyatakan bahwa



$a=70,215$  yang artinya jika teman sebaya (X) sama dengan 0 maka hasil belajar siswa (Y) sudah ada sebesar 70,215

$b=0,053$  yang artinya apabila teman sebaya di naikan 1 unit maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,531

Y adalah hasil belajar, sedangkan X adalah teman sebaya. Dari persamaan di atas, di analisis bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 70,215, sedangkan bila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 satu untuk jawaban teman sebaya, maka diperkirakan persentase hasil belajar siswa akan naik sebesar 0,531.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan terima atau tidaknya hipotesis yang di ajukan ini, maka dibuktikan dengan nilai regresi antara variabel teman sebaya (X) dengan hasil belajar (Y) setelah dilakukan penelitian maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien regresi, sebagai berikut :

**Tabel 17. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Regresi**

No	Variabel	Koefisien regresi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
1	Teman sebaya	0,531	4.345	1.667	000

Sumber: *Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya teman sebaya memberi kontribusi 53,1% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif, maksud positif disini adalah semakin besar pengaruh teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar

Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak, bahwa Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar bisa dilihat dari analisis uji t berikut ini :

Berdasarkan tabel 17 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.345 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.667. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak secara statistik adalah signifikan, maka keputusan hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa teman sebaya mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4.345 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.667 hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok dengan taraf  $\alpha=0.1$  sedangkan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar 53,10%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern yang bersumber dari diri siswa yang terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan serta faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru, teman sebaya, sarana dan prasarana), dan lingkungan masyarakat.

Menurut Asher dan Cole Wentzel dalam Mujiastuti (2014:92) siswa yang lebih diterima oleh teman sebayanya dalam hal hubungan pertemanan dan mempunyai keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus prestasinya di sekolah serta mempunyai motivasi

akademik yang positif. Mereka memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada siswa yang merasa ditolak oleh teman-temannya. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Sidiq (2016:3052) mengemukakan bahwa pergaulan teman sebaya mampu memberikan andil dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Menurut Julianty (2017:2) teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap diri remaja, begitu pula sebaliknya, teman bergaul yang tidak baik akan mempengaruhi hal buruk. Selain pengaruh yang bersifat negatif, siswa juga mengalami pengaruh yang bersifat positif. Pengaruh teman sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya adalah salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga, Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan suatu keharusan, untuk itu seorang remaja harus memperoleh dukungan dari kelompok sebayanya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa meningkat dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang lebih aktif, terutama saat diskusi pembelajaran berlangsung. Dilihat dari tingginya rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol. Hasil analisis ini dapat diperkuat dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran modul lebih tinggi dibanding tanpa menggunakan pembelajaran modul.

Penutup

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

#### JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan</b>												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
<b>C.</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							

2.	Diskusi dan konsultasi laporan						x								
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar							x							
4.	Seminar hasil penelitian								x						
<b>D.</b>	<b>Penggandaan dan Pengiriman Laporan</b>														
1.	Penggandaan laporan									x					
2.	Pengiriman laporan									x					

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Ita Dwi. 2018. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Kedamean Gresik*. Jurnal. Vol. 6, no 3. 2018 Diakses tanggal 18 Februari 2020 jam 12.00
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Abdul Karim. 2017. *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Relasi Siswa Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa DI SMP 4 Rumbio Jaya*. Jurnal. ISSN. No 1. 2017 Diakses tanggal 28 Januari 2020 jam 10.00
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.
- Idawiyah. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. Jurnal ISSN volume.1 no 2, diakses tanggal 25 februari jam 09.00
- Julianty, Rinny. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia pada Siswa SMK*. Jurnal. Diakses tanggal 6 Februari 2020 jam 11.00
- Kurniawan., Yusuf. 2020. *Peran Teman Sebaya dalam Karakter Siswa Madrasah Tsawiyah*. Jurnal. Vol.2. 2020 Diakses tanggal 12 Maret 2020 jam 19.00

- Mujiastuti, Agustina Ika Candra. 2015. *Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal. Diakses tanggal 6 Februari 2020 jam 11.00
- Oktavia, Shelvy. 2016 *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Socia* Jurnal. Diakses tanggal 6 Februari 2020 jam 11.00
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salahudin. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Jurnal. Vol.3, No 1, Mei 2018. Diakses tanggal 1 Mei 2018 jam 12.00
- Sidiq, Imam al Qadr. 2016. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada*. Jurnal. Diakses tanggal 6 Februari 2020 jam 11.00
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Mengintip Sarang Iblis Moral*. Bali: Nilacakra
- Yudha, Redi Indra. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajar Ips Di Smp Negeri 6 Kota Jambi*. Jurnal. Vol 2, No.2. 2018 di akses tanggal 18 februari 2020 jam 10.00
- Zalfia, Nur Ika. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Pada Siswa Sma*. Jurnal. ISSN. Diakses taanggal 12 Maret 2020 jam 09.00 sssss..



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)

Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565

Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

**SURAT TUGAS**

**No. 08/ ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2021**

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 1025128401

Pangkat/Golongan : Penata TingkatMuda/ IIIb.

Jabatan Fungsional : Asiste Ahli

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : FKIP

Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok”** pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 3 Agustus 2021  
Kepala LP3M UMMY



**Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.**

NIDN. 1019017402